

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Studi Pada PT. Bank Jatim, Tbk Malang Periode 2010-2012

Nindyani Dyah A.
Achmad Husaini
Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM, Tbk Malang yang dinilai dengan menggunakan analisis metode CAMEL pada periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Fokus penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan manajemen PT. Bank JATIM, Tbk Malang. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari *Account Officer* dan Kepala Unit PT. Bank JATIM, Tbk Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan menggunakan kuesioner. Kuisisioner yang dibuat berdasarkan tentang pertanyaan tentang manajemen yang diisi oleh pihak bank. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2010 menunjukkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2010 sehat, pada tahun 2011 yang menunjukkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2011 sehat dan pada tahun 2012 yang menunjukkan tingkat kesehatan pada tahun 2012 juga dikatakan sehat. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini adalah untuk menjaga tingkat kesehatannya PT. Bank JATIM untuk terus meningkatkan kegiatan dalam perbankannya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat untuk menghasilkan kesehatan bank yang sangat baik.

Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan Bank, Metode CAMEL dan Nilai bersih rasio CAMEL*

1.PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan, Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan

bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Analisis CAMEL hanya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, meski dalam analisis ini juga menggunakan beberapa rasio yang digunakan untuk perusahaan manufaktur.

Metode CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menilai sektor keuangan dan manajemen bank. Penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen

resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan direksi bank tersebut dan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Secara berkesinambungan PT. Bank JATIM, Tbk terus melakukan perbaikan terutama dalam bidang pelayanan, pengembangan fasilitas dan pengembangan jaringan kantor agar mampu mewujudkan visinya. Mengingat posisi, peranan, dan fungsi PT. Bank JATIM, Tbk di tengah-tengah masyarakat, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya begitu penting agar PT. Bank JATIM dapat diterima masyarakat sepenuhnya dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM, Tbk Malang.

2.KAJIAN PUSTAKA

PENGERTIAN BANK

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2010:11). “Bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan dan menghimpun benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain” (Abdurrahman 2001:1). Definisi lain “Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, dan menanamkan dananya dalam surat berharga (*Dictionary of Banking and Financial service by Jerry Rosenberg*)” (Taswan, 2006:4).

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat” (Bank Indonesia, 1998 : pasal 1). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bank adalah badan usaha yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

JENIS – JENIS BANK

Jenis bank dibagi menjadi dua, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bank Umum

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kashmir, 2010:20)

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2010:21)

KEGIATAN PERBANKAN

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan.

Secara umum kegiatan Bank Umum yang ada di Indonesia:

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:

- 1) Simpanan giro (*demamd deposit*) merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
- 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai

perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.

- 3) Simpanan deposit (*time deposit*) merupakan simpanan bank yang penarikannya sesuai jangka waktu dan dapat ditarik dengan bilyet deposito. (Kasmir, 2010:34)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:
 - 1) Kredit investasi yang merupakan kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
 - 2) Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - 3) Kredit perdagangan yaitu suatu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - 4) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk kepentingan pribadi.
 - 5) Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. (Kasmir, 2010:34)

SUMBER DANA BANK

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan bank, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada. Pengertian sumber dana bank adalah "Usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari masyarakat atau dari lembaga lainnya" (Kashmir, 2010:45).

PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN BANK

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004:17). Pengertian lainnya

menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji saja dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. (Baridwan, 2004:17). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan atau bank dalam suatu periode tertentu. (Baridwan, 2004:17). Laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank atau perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. (Kasmir, 2010:254).

JENIS LAPORAN KEUANGAN

Jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah:

- a. Laporan keuangan Bulanan
Laporan keuangan bulanan bank merupakan laporan keuangan secara individu yang merupakan gabungan

antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank. Laporan keuangan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

b. Laporan Keuangan Triwulanan

Laporan keuangan triwulanan disusun antar lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya. Laporan keuangan triwulanan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir Maret, Juni, September dan Desember. Laporan yang wajib disajikan dalam laporan keuangan publikasi triwulanan sekurang-kurangnya terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan Laba Rugi dan Saldo laba
- 3) Daftar komitmen dan kontijensi
- 4) Transaksi valuta asing dan derivative
- 5) Kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya
- 6) Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
- 7) Rasio keuangan

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Laporan keuangan tahunan bank selain disampaikan kepada pemegang saham dan Bank Indonesia (BI), wajib pula disampaikan kepada lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemerinbgkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Institut Bankir Indonesia (IBI), dua lembaga penelitian dibidang ekonomi dan keuangan dan dua majalah ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan tahunan bank disusun dalam Bahasa Indonesia dan apabila dibuat selain dalam Bahasa Indonesia baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah maka laporan tahunan bank yang dimaksud harus memuat informasi yang

sama. Angka-angka dalam laporan keuangan tahunan wajib disajikan dalam mata uang rupiah (Taswan, 2006:60).

TINGKAT KESEHATAN BANK

penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas meterialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu keadaan kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor. Penilaian faktor dan komponen analisis CAMEL dilakukaan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Besarnya proporsi tiap faktor dan komponen analisis CAMEL didasarkan atas besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Langkah selanjutnya dengan menjumlahkan nilai kredit tiap-tiap komponen untuk dikalikan dengan bobot CAMEL untuk masing-masing faktor.

PENGERTIAN ANALISIS CAMEL

Analisis CAMEL merupakan perwujudan dari pasal 29 ayat 2 dari Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu “Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecikupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian-hatian”. Analisis CAMEL oleh Bank Indonesia digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank, penilaian analisis CAMEL menggunakan system kredit dengan

cara menjumlahkan nilai kredit yang didapat dari tiap-tiap komponen setelah dikalikan bobot faktor. Faktor-faktor yang dinilai dalam analisis ini : modal (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

FAKTOR PERMODALAN

Dalam aspek permodalan, faktor yang dinilai adalah struktur permodalan yang dimiliki bank yang bersangkutan. Struktur permodalan dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didapat dari perbandingan antara jumlah keseluruhan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan kata lain CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank” (Kasmir, 2010:273). “CAR digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar dalam rangka pembiayaan kegiatan usaha perbankan dan merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko” (Sunarti, 2008:131).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Akt. Tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100$$

FAKTOR ASSET

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan bank itu sendiri untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana, oleh karena itu setiap pengurus bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. “Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif” (Widjanarto, 2003:169).

$$\text{BDR} = \frac{\text{Akt. Produktif yang diklasif}}{\text{Total Ak. Produktif}} \times 100$$

(Sunarti, 2008:137)

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAPD}}{\text{PPAWD}} \times 100$$

(Sunarti, 2008:138)

FAKTOR MANAJEMEN

Penilaian analisis CAMEL tidak hanya didasarkan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah keuangan saja, namun juga faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen bank yang bersangkutan turut pula dianalisis. Faktor manajemen dianggap penting untuk dianalisis karena faktor manajemen dapat dijadikan alat ukur yang tepat untuk menilai kinerja dari bank tersebut, dimana kinerja bank yang baik turut mendukung keberhasilan operasional bank itu sendiri.

FAKTOR RENTABILITAS

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dihindarkannya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Tingkat rentabilitas bank harus terus terjaga karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsuddin, 2001:59). Layaknya perusahaan pada umumnya setiap bank diwajibkan pula untuk menjaga tingkat rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas dalam analisis CAMEL diukur dengan menggunakan dua rasio hitung, yaitu: ROA dan BOPO.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100$$

(Sunarti, 2008:140)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Sunarti, 2008:141)

FAKTOR LIKUIDITAS

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh

tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berpedoman dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Sunarti, 2008:142).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima pihak bank}} \times 100 \%$$

(Sunarti, 2008:143)

$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban bersih } \textit{call money}}{\text{Aktiva lancar}}$$

(Sunarti, 2008:144)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Fokus penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan manajemen PT. Bank JATIM, Tbk Malang. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari *Account Officer* dan Kepala Unit PT. Bank JATIM, Tbk Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibuat berdasarkan tentang pertanyaan tentang manajemen yang diisi oleh pihak bank.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS PERMODALAN

Nilai kredit CAR pada Bank Jatim per 31 Desember 2010 sebesar 282,9 % tahun 2011 sebesar 195 % dan pada tahun 2012 sebesar 283,3 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR pada tahun 2010 hingga 2012 diatas diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2010-2012 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan

bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

ANALISIS ASSET

Hasil perhitungan nilai kredit rasio PPAP pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin besar rasio PPAP yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik yang berarti bank melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

ANALISIS MANAJEMEN

Pada manajemen risiko penilaian terdiri dari manajemen risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko ~~bank~~ ^{bank} ~~100%~~ ^{100%} serta risiko pemilik dan pengurus. Pada aspek risiko likuiditas, PT. Bank Jatim berada pada kondisi yang **BAIK**. Hal ini disebabkan banyaknya kerjasama dengan bank lain dalam hal penempatan dana bank. Selain itu PT. Bank Jatim juga selalu melaksanakan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban serta senantiasa memelihara likuiditas dengan baik. Setelah melakukan analisa dan perhitungan terhadap kuisisioner aspek manajemen, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit aspek manajemen pada PT. Bank Jatim, Tbk. Karena penilaian aspek manajemen ini dilakukan pada masa peneliti melakukan penelitian yaitu di tahun 2013 dan tidak melakukan penilaian aspek manajemen pada tahun periode 2010-2012 maka peneliti berasumsi bahwa kondisi hasil penilaian aspek manajemen saat ini sama dengan kondisi penilaian aspek manajemen pada periode 2010-2012.

ANALISIS RENTABILITAS

Nilai kredit ROA PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 6,18 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 5,29 %, sedangkan tahun 2012 diperoleh sebesar 3,71 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio ROA pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai PT. Bank Jatim, Tbk dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Hasil perhitungan nilai kredit Rasio BOPO PT. Bank JATIM pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM ini kategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

ANALISIS LIKUIDITAS

Nilai kredit LDR PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 198,48 %, pada tahun 2011 nilai kredit LDR sebesar 197,08 % dan pada tahun 2012 diperoleh nilai kredit LDR sebesar 200,32 %. Oleh karena itu nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 diakui sebesar 100. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

NILAI BERSIH CAMEL

Nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2010 sampai dengan 2012 dapat di kategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Jadi tingkat kesehatan PT. BANK JATIM, Tbk pada tahun 2010 dikategorikan sehat, pada tahun 2011 tingkat kesehatan bank dikategorikan sehat dan pada tahun 2012 tingkat kesehatan bank dikategorikan juga sehat. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank JATIM mampu menjaga kestabilan bank nya dan mampu mengolah dana dengan baik sehingga mampu bersaing dengan bank-bank konvensional maupun syariah.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai kredit CAR pada Bank Jatim tahun 2010 sebesar 282,9 % tahun 2011 sebesar 195 % dan pada tahun 2012 sebesar 283,3 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR pada tahun 2010 hingga 2012 diatas diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2010-2012 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
2. Nilai Kredit KAP PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 78,46 %, pada tahun 2011 nilai kredit KAP sebesar 78,83 %, dan

pada tahun 2012 nilai kredit KAP sebesar 75,1%. Karena dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 nilai rasio lebih dari 22,5% maka memperoleh nilai kreditnya sebesar 0. Hasil perhitungan Rasio KAP pada tahun 2010, 2011, dan 2012 yang menunjukkan nilai kredit KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang diperoleh PT. BANK JATIM pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

3. Nilai kredit PPAP padatahun 2010 sebesar 104,02% , tahun 2011 diperoleh nilai kredit PPAP sebesar 104,59 %, dan tahun 2012 diperoleh nilai kredit sebesar 100,09 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP pada tahun 2001 hingga 2010 diatas diakui sebagai 100. Hasil perhitungan nilai kredit rasio PPAP pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
4. Nilai kredit ROA PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 6,18 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 5,29 %, sedangkan tahun 2012 diperoleh sebesar 3,71 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas diakui sebagai 100. Hasil perhitungan nilai kredit Rasio ROA pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
5. Nilai kredit BOPO PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 677 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 688,62 % dan pada tahun 2012 diperoleh sebesar 542,5 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO pada tahun 2010-2012 diatas diakui sebagai 100. Hasil perhitungan nilai kredit Rasio BOPO PT. Bank JATIM pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM ini kategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

6. Nilai kredit LDR PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 198,48 %, pada tahun 2011 nilai kredit LDR sebesar 197,08 % dan pada tahun 2012 diperoleh nilai kredit LDR sebesar 200,32 %. Oleh karena itu nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 diakui sebesar 100. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
7. Nilai kredit Rasio NCM to CA pada tahun 2010-2012 sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kredit NCM to CA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

SARAN

1. Untuk menjaga tingkat kesehatannya disarankan untuk PT. Bank JATIM untuk terus meningkatkan kegiatan dalam perbankannya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Dari hasil metode CAMEL ini disarankan menjadikan referensi untuk memberi *rating* bagi perusahaan. Hal ini karena kelima faktor CAMEL tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja perbankan suatu bank baik bank konvensional maupun bank swasta lainnya dari segala aspek.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menemui keterbatasan berupa analisis aktiva administrasi yang sehingga mempengaruhi hasil dari perhitungan permodalan (*capital*) dan faktor manajemen PT. Bank JATIM, Tbk. Hal ini karena penilaian aspek manajemen ini dilakukan pada masa peneliti melakukan penelitian yaitu di tahun 2010 dan tidak melakukan penilaian aspek manajemen pada tahun periode 2010-2012 maka peneliti berasumsi bahwa kondisi hasil penilaian aspek manajemen saat ini sama dengan kondisi

penilaian aspek manajemen pada periode 2010-2012.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman. 2001. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasibuan. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1998. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Nazir, Moch. 2011. *Metodologi penelitian*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Said, Khaerunnisa. 2012. *Analisis Tingkat kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2001-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin , Makassar.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Edisi ke-2, Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang: NN Press
- Syamsuddin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA
- _____. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA
- Usman Rianse, Abdi. 2008. *Metodologi Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Alfabeta

Widjanarko. 2003. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti

INTERNET :

PSAK No. 31 Tahun 1997. Diakses pada tanggal 8 Mei 2013 dari www.hukumonline.com – Pusat Data

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Diakses pada tanggal 10 Mei 2013 dari www.bi.go.id/NP/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/13313/uu_bi_1099.pdf